



**POLA STRUKTUR KALIMAT DALAM KARANGAN PELAJAR BAHASA  
INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) TINGKAT *MATAYUM* DI  
*SANTIWITTAYA SCHOOL* KRABI THAILAND**

**SKIRPSI**

Oleh :

Rizka Dwi Agustina

21601071079



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2020**

## ABSTRAK

**Agustina**, Rizka Dwi. 2020. Pola Struktur Kalimat dalam Karangan Pelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Matayum di Santiwittaya School Krabi Thailand. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Dyah Werdiningsih, M.Pd; Pembimbing II: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

**Kata Kunci:** pola struktur kalimat, karangan, Pelajar BIPA Santiwittaya School Thailand

Bahasa Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat. Terbukti dari banyaknya penutur asing yang berminat belajar bahasa Indonesia. Baik belajar di Indonesia maupun di negara lain. Arus globalisasi mendorong Indonesia untuk menjadikan bahasa Indonesia bisa sampai masuk di tingkat Internasional. Dapat dikatakan hal tersebut adalah faktor bahwa bahasa Indonesia mulai banyak dipelajari oleh penutur asing di berbagai negara. Untuk itu pembelajaran BIPA harus mendapat perhatian lebih. Mengingat pembelajaran BIPA telah banyak diajarkan diberbagai negara. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Krabi, Thailand ketika peneliti melaksanakan praktik lapangan. Santiwittaya School merupakan salah satu sekolah muslim di Krabi, tepatnya di daerah Ao Luek Noi. Bahasa yang digunakan di wilayah Krabi ini adalah bahasa Thailand atau Siam, mayoritas masyarakat Krabi tidak bisa berbahasa Melayu. Karena lingkungan sekitarnya dalam berkomunikasi tidaklah menggunakan bahasa Melayu, melainkan mereka berkomunikasi dengan bahasa Thailand. Jadi sulit untuk menerapkan bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan struktur kalimat, penggunaan kalimat efektif, dan relasi makna dalam karangan pelajar BIPA Santiwittaya School Krabi Thailand. Subjek penelitian ini adalah pelajar BIPA Santiwittaya kelas Matayum 4 dan 6. Data yang dianalisis adalah data berbentuk tulisan yang berjumlah dua puluh pelajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang melibatkan penelitian secara langsung untuk mengamati objek yang sedang diteliti. Setelah itu terkumpul data dari hasil pengamatan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan langkah-langkah pengumpulan

data, pengidentifikasian data, pengklasifikasian data, pengkodean, penjelasan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan Terdapat dua variasi struktur kalimat, yaitu variasi struktur kalimat utama dan struktur kalimat inversi. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang pertama yaitu variasi struktur kalimat utama, variasi struktur kalimat utama mengikuti hukum D-M (Diterangkan- Menerangkan). Variasi struktur kalimat ini penyusunannya yaitu dengan pola struktur Subjek dan Predikat (S – P), Struktur kalimat dengan pola Subjek, Predikat dan Objek (S - P – O), Struktur kalimat dengan pola Subjek, Predikat, Objek 1, dan Objek 2 (S – P – O1 – O2), Struktur kalimat dengan pola Subjek, Predikat, Objek, dan Pelengkap (S – P – O – Pel), Struktur Kalimat dengan pola Subjek, Predikat, Keterangan (S – P – K), Struktur kalimat dengan pola Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (S – P – O – K). Kedua yaitu struktur kalimat inversi, dalam struktur inversi penyusunan struktur kalimat subjek tidak selalu di depan. Dalam hasil penelitian ini, ditemukan penyusunan kalimat dimulai dengan unsur keterangan (Ket), kemudian unsur subjek (S), predikat (P) dan unsur pelengkap (Pel). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan penggunaan kalimat efektif. Pelajar Santiwittaya Thailand, pertama masih banyak menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Thailand ketika membuat kalimat. Ada pengaruh bahasa lain, yang dicampur dengan bahasa Indonesia. Kedua ketidakjelasan unsur kalimat, seperti hanya ada unsur subjek (S) dan keterangan (Ket) saja, dan tidak ada predikat (P). . Ketiga struktur kalimat efektif, dalam struktur kalimat efektif ini harus sesuai aturan kalimat yang memenuhi S – P – O – K, atau setidaknya ada unsur subjek (S) dan predikat (P). Keempat kerancuan atau kontaminasi, hal ini disebabkan karena pelajar kurang menguasai kosa kata bahasa Indonesia, dan apa yang ada di pikiran tidak sesuai apa yang dituliskan. Berdasarkan temuan ada hubungan relasi makna dalam bentuk hiponimi, hipernimi, dan sinonim. Hiponimi yaitu hubungan antar makna yang bersifat khusus-umum. Hipernimi merupakan hubungan makna yang bersifat dari umum ke khusus. Sinonimi kata yang memiliki makna hampir sama.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia bagi penutur asing memanglah tidak mudah untuk pengajar maupun siswa yang diajar. Keduanya harus bekerja keras agar tujuan pengajaran bahasa Indonesia itu tersampaikan dengan baik. Sekarang banyak negara yang mulai mempelajari bahasa Indonesia. Oleh karenanya berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menyebarkan bahasa Indonesia di Luar Negara. Sebagai negara berkembang Indonesia juga memerlukan pengakuan di taraf Internasional. Dalam mengenalkan bahasa Indonesia tidak lepas juga mengenalkan budaya, adat istiadat, serta tradisi untuk menarik orang asing. Hal itu dilakukan karena untuk mengimbangi masuknya bahasa-bahasa asing yang semakin banyak di Indonesia. Walaupun Indonesia mempunyai keberagaman bahasa namun bahasa persatuan tetaplah bahasa Indonesia. Seperti semboyan yang digunakan “Utamakan bahasa Indonesia, Lestarkan Bahasa Daerah, Kuasai Bahasa Asing”. Semboyan itu mempunyai makna yaitu mendahulukan bahasa pemersatu bangsa sebagai bentuk cinta dan identitas negara, serta tidak menjatuhkan bahasa lainnya dengan cara tetap melestarikan bahasa daerah yang berasal dari daerah masing-masing, karena negara Indonesia negara yang terdiri atas Pulau-pulau. Jadi ada banyak bahasa di setiap pulau tersebut. Kemudian Indonesia juga menerima masuknya bahasa-bahasa asing, karena untuk menunjang pembelajaran agar masyarakat Indonesia juga mempunyai

wawasan yang luas tentang bahasa-bahasa asing, juga ketika orang Indonesia pergi ke Luar Negeri mereka mampu berkomunikasi dengan penduduk negara tersebut.

Keberadaan bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) bukan merupakan fakta baru. Sejak zaman penjajahan Belanda, bahasa Indonesia telah dipelajari oleh orang asing. Bahkan jauh sebelum itu sejak bangsa Indonesia mulai dikenal dan wilayah Indonesia mulai menjadi sasaran kunjungan orang-orang asing, bahasa Indonesia sudah dikenal dan dipelajari oleh mereka. BIPA tidak hanya tumbuh dan berkembang di negeri Belanda, tetapi juga banyak dipelajari di berbagai negara di dunia.

Berdasarkan urutan waktu perkembangan BIPA, Alwi dalam Suyitno (2004:1) mengemukakan bahwa Perancis merupakan negara pertama. Sejak tahun 1795 bahasa Indonesia bersama-sama dengan bahasa Arab, Persia dan Turki diajarkan di Perancis terutama untuk kepentingan politik dan perdagangan pemerintah Perancis. Setelah itu BIPA mulai diajarkan di Jepang (1925), Amerika (1948), Cina (1950), Australia (1957), Italia (1964), Korea Selatan (1964), Inggris (1967), Selandia Baru (1968) dan di beberapa negara lain baik di Eropa maupun di Asia.

Pengajaran BIPA tidak hanya dilaksanakan di luar negeri saja, tetapi juga dilaksanakan di Indonesia. Hoed dalam Suyitno (2004:3) menyatakan bahwa pengajaran BIPA di Indonesia tidak lahir begitu saja, tetapi merupakan hasil dari suatu semangat di kalangan sejumlah peminat dan pecinta kebudayaan Indonesia yang bertujuan untuk menguasai bahasa Indonesia dan memahami kebudayaan Indonesia. Akhir-akhir ini, pengajaran BIPA di Indonesia memiliki

peranan yang sangat penting, karena terkait dengan posisi Indonesia dalam percaturan dunia yang semakin hari semakin penting. Apalagi dengan dibukanya pasar kerja di Indonesia, pada masa yang akan datang hal ini akan memperbesar peluang bagi orang asing untuk memasuki berbagai lapangan kerja. Sammeng dalam Suyitno (2004:4) menyatakan hal ini mengharuskan mereka mempelajari bahasa Indonesia agar dapat berkomunikasi lebih baik dengan pejabat, sejawat, karyawan, maupun masyarakat umum di Indonesia.

Berkaitan dengan pentingnya program pengajaran BIPA di Indonesia, yang perlu mendapat perhatian adalah pelaksanaan pengajarannya. Bila dilihat kondisi pelajarnya, pengajaran BIPA di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dengan pengajaran bahasa Indonesia pada umumnya. Pelajar BIPA adalah pelajar asing yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dengan budaya bahasa yang dipelajarinya. Selain itu, kebanyakan pelajar BIPA di Indonesia adalah pelajar dewasa. Sesuai dengan kenyataan itu, Wojowasito dalam Suyitno (2004:4) menjelaskan bahwa perbedaan terpenting antara pengajaran BIPA dengan pengajaran bahasa Indonesia pada umumnya adalah (1) BIPA tidak mengintegrasikan anak ke dalam lingkungannya, (2) BIPA hampir dipelajari pada usia dewasa atau pada ketika seseorang telah menguasai sejumlah struktur dari bahasa pertamanya, (3) BIPA diolah di luar sistemnya sendiri, dari sistem yang biasanya sama sekali berbeda.

Dalam belajar bahasa, pelajar dewasa berbeda dengan pelajar anak-anak. Perbedaan itu karena adanya faktor umur, kemampuan kognitif, sikap, motivasi, dan kepribadian. Snow dan Hoefnagel-Hohle dalam Suyitno (2004:4) mengemukakan

bahwa pelajar dewasa maju lebih cepat dibandingkan dengan pelajar anak-anak. Namun kemajuannya hanya berkaitan dengan morfologi dan sintaksis, bukan untuk pelafalan. Dalam hal ini pengajar untuk lebih menekankan cara mengajar untuk mengarahkan para pelajar asing agar mau dan dapat belajar bahasa Indonesia sesuai dengan minat dan motivasi mereka terhadap bahasa yang dipelajari. Bahasa Indonesia yang diajarkan kepada pelajar asing di Indonesia memang lebih mudah, karena mereka juga langsung berinteraksi dengan orang Indonesia asli. Tetapi bahasa Indonesia yang diajarkan di negara asing memang ada keunikan sendiri, yang tentunya membuat pelajar suka belajar bahasa Indonesia.

Santiwittaya School merupakan salah satu sekolah muslim di Krabi, tepatnya di daerah Ao Luek Noi. Sekolah ini siswanya mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (Anuban), Tingkat Sekolah Dasar (Prathom), Tingkat Menengah (Matayum). Bahasa yang digunakan di wilayah Krabi ini adalah bahasa Thailand atau Siam, mayoritas masyarakat Krabi tidak bisa berbahasa Melayu. Karena di Thailand Selatan kini lebih banyak menggunakan bahasa Thai daripada bahasa Melayu, jadi sudah tidak banyak orang yang berkomunikasi dengan bahasa Melayu. Kalau di daerah yang sering disebut daerah tiga wilayah, yaitu Pattani, Narathiwat, Yala, di sana masih bisa menggunakan bahasa Melayu, karena letak geografisnya masih dekat dengan Malaysia.

Di daerah Krabi merupakan daerah yang tidak banyak orang yang menggunakan bahasa Melayu. Mereka hanya bisa menggunakan bahasa Siam atau bahasa Thailand asli. Di sekolah ini peneliti sekaligus pengajar mengajarkan bahasa Indonesia atau bahasa Melayu juga mengajarkan bahasa Inggris. Sekolah ini sudah

banyak menerima peserta didik, karena sekolahnya yang baik dan berbasis Islam, karena sebagian besar masyarakat Krabi beragama Islam. Juga ada siswa yang berasal dari Pangha, dan sekitarnya.

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di Santiwittaya School Thailand. Namun di sini tidak banyak guru yang menjadi pengajar bahasa tersebut. Setiap semester pihak sekolah mendatangkan guru dari Indonesia untuk mengajar bahasa Indonesia. Mengajar bahasa Indonesia untuk penutur asing memang tidak semudah mengajar siswa asli Indonesia. Pendidik harus menyiapkan strategi atau pola pengajaran untuk mengajar siswa asing. Karena lingkungan sekitarnya dalam berkomunikasi tidaklah menggunakan bahasa Melayu, melainkan mereka berkomunikasi dengan bahasa Thailand. Jadi sulit untuk menerapkan bahasa Indonesia.

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui penggunaan kalimat pada pelajar Matayum ketika belajar bahasa Indonesia. Karena menurut penelitian terdahulu pelajar BIPA banyak menghasilkan kalimat yang bervariasi, dan belum sesuai dengan struktur kalimat menurut peratutan tata kalimat dalam bahasa Indonesia. Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan bahasa campuran, seperti menggunakan bahasa Thailand, dan juga menggunakan bahasa Inggris. Ketika pembelajaran bahasa Indonesia sering pelajar masih menggunakan bahasa Inggris karena kurangnya kosakata dan mereka tidak menggunakannya dalam interaksi sehari-harinya.

Dari beberapa kondisi, di mana pelajar masih menggunakan bahasa selain selain Indonesia ketika menulis ataupun berbicara. Penelitian ini akan membahas variasi kalimat dasar yang diambil dari tulisan pelajar Matayum Santiwittaya School Krabi Thailand. Penggunaan struktur kalimatnya juga masih banyak kesalahan, karena pelajar lebih sering menggunakan bahasa Thailand dan bahasa Inggris. Oleh karena itu penelitian ini dibuat untuk mengetahui variasi kalimat yang dihasilkan pelajar Thailand yang belajar bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing bukanlah hal baru. Beberapa penelitian pernah dilakukan diantaranya oleh Meida Teftiawati yang berjudul strategi komunikasi pembelajar BIPAUI asal Korea Selatan dalam pembelajaran BIPA tingkat dasar. Dalam penelitian ini terdapat empat belas strategi komunikasi yang digunakan pembelajar BIPA tingkat dasar asal Korea Selatan dalam pembelajaran BIPA baik di kelas maupun di luar kelas. Strategi tersebut yaitu: Pembentukan frasa yang terbalik, pelepasan kata depan, imbuhan dan subjek; Pengulangan tuturan; Peminjaman Istilah Asing; Koreksi diri; Penggunaan Istilah bersinonim; menerjemahkan harfiah; Penggunaan nada gantung; Balikan; Penggunaan benda-benda disekitar; Gerakan tubuh dan ekspresi wajah.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu dari jurnal penelitian oleh Yeyen Purwiyanti; Sarwiji Suwandi; Andayani yang meneliti tentang strategi komunikasi pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) asal Filipina. Penelitian ini terdapat sepuluh strategi komunikasi pemelajar BIPA asal Filipina di UPT Bahasa UNS yang digunakan dalam pembelajaran BIPA di dalam kelas. Strategi komunikasi

digunakan pemelajar BIPA asal Filipina di dalam kelas untuk menjembatani kesenjangan komunikasi antara pemelajar itu dengan pengajar BIPA. Strategi komunikasi yang digunakan oleh pemelajar BIPA asal Filipina terdiri atas Strategi komunikasi verbal, yaitu ekuivalensi, meminjaman, kamus, koreksi diri, imbuhan, frasa, preposisi, kemiripan lafal dan diksi. Selain itu terdapat strategi komunikasi nonverbal berupa peragaan. Strategi komunikasi yang dominan digunakan ialah meminjaman bahasa Inggris dalam menggunakan komunikasi bahasa target dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia. Strategi verbal dan nonverbal bermanfaat untuk memahami peristiwa yang sedang berlangsung pada saat pembelajaran hasil penelitian ini dapat berguna bagi pemelajar, pengajar dan juga peneliti di bidang yang sama. Penggunaan strategi komunikasi pemelajar BIPA dapat menjadi suatu sarana dalam pengembangan bahan ajar BIPA.

Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu dari artikel penelitian oleh Abdillah Yahyapunjung Assiddiq, yang meneliti tentang analisis kevariasian kalimat tunggal pada karangan siswa kelas XII bahasa semester 1 Man 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan penelitian ini kevariasian predikat dalam kalimat tunggal bervariasi. Variasi predikat yang dimaksudkan meliputi (1) kalimat tunggal berpredikat kata dan frase benda, (2) kalimat tunggal berpredikat kata dan frase sifat, (3) kalimat tunggal berpredikat kata dan frase kerja, (4) kalimat tunggal berpredikat kata kerja bentuk ulang, (8) kalimat tunggal berpredikat kata dan frase keterangan. Dilihat dari variasi ketransitifan dalam kalimat tunggal dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat transitif dan kalimat intransitif. Kalimat tunggal transitif ditandai oleh adanya

predikat yang membutuhkan kehadiran objek, dapat diperluas dengan pelengkap dan keterangan. Mengacu pada data kalimat, berdasarkan fungsi yang membangun kalimat, kalimat tunggal transitif yang ditemukan dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu kalimat tunggal transitif dengan unsur fungsi S-P-O, kalimat tunggal transitif dengan unsur fungsi S-P-O-K, kalimat tunggal transitif dengan unsur fungsi S-P-O-Pel-K. Kalimat tunggal intransitif ditandai oleh adanya predikat yang tidak membutuhkan kehadiran objek, dapat diperluas dengan unsur lain seperti pelengkap dan keterangan. Mengacu pada kalimat, kalimat tunggal intransitif yang ditemukan dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi S-P, kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi S-P-K, kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi S-P-Pel, dan kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi S-P-Pel-K.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mendeskripsikan penggunaan variasi kalimat dari pemelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat Matayum Santiwittaya School Krabi, Thailand. Secara khusus fokus penelitian ini mencakup:

- 1) Bagaimana penggunaan pola struktur kalimat dalam karangan pelajar BIPA tingkat *Matayum* (SMA) Santiwittaya School Krabi Thailand?
- 2) Bagaimana penggunaan kalimat efektif dalam karangan pelajar BIPA tingkat *Matayum* (SMA) Santiwittaya School Krabi Thailand?

- 3) Bagaimana relasi makna dalam struktur kalimat dalam karangan pelajar BIPA tingkat *Matayum* (SMA) Santiwittaya School Krabi Thailand?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian ini dirumuskan menjadi dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi kalimat dalam tulisan pemelajar BIPA tingkat *Matayum Santiwittaya School* Krabi, Thailand.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Sesuai dengan ranah fokus di atas tujuan penelitian ini juga memiliki rumusan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan penggunaan pola struktur kalimat dalam karangan pelajar BIPA tingkat *Matayum* (SMA) Santiwittaya School Krabi Thailand.
- 2) Mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif dalam karangan pelajar BIPA tingkat *Matayum* (SMA) Santiwittaya School Krabi Thailand.
- 3) Mendeskripsikan relasi makna dalam struktur kalimat dalam karangan pelajar BIPA tingkat *Matayum* (SMA) Santiwittaya School Krabi Thailand.

#### 1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada siswa tingkat *Matayum* 4 (kelas I SMA) dan siswa kelas 6 *Matayum* (kelas 3 SMA) sebagai pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Santiwittaya School Krabi Thailand.

#### 1.3.4 Manfaat Penelitian

Memberikan tambahan wawasan keilmuan tentang pembelajara BIPA di mana pembelajaran dilakukan di negara pembelajar sebagai bahasa kedua. Juga secara khusus bagi peneliti berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang varian kalimat yang diperoleh pelajar dalam pembelajaran BIPA, yang sesuai dengan kondisi aktualnya di negara pembelajar dan juga struktur kalimat yang diperoleh pelajar ketika mereka langsung belajar bahasa Indonesia di Indonesia. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1.3.5 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan kepustakaan dalam bidang BIPA maupun dalam bidang sintaksis, serta dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan teori pembentukan kalimat. Hasil penelitian ini juga sebagai bahan masukan untuk mengembangkan serta mengevaluasi dalam keterampilan menulis. Karena pemelajar BIPA ketika menulis masih belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Karena penggunaan kalimat yang sesuai kaidah bahasa dalam keterampilan menulis sangatlah penting, apalagi untuk pembelajaran BIPA.

#### 1.3.6 Manfaat Praktis

- 1) Bagi program studi, penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan untuk mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia agar dapat memahami penggunaan kalimat yang diperoleh dari hasil tulisan siswa atau mahasiswa asing.

- 2) Bagi pengajar BIPA diharapkan mampu mengetahui letak kesulitan mahasiswa asing sehingga dapat menentukan aspek yang dijadikan fokus dalam proses pengajaran bahasa Indonesia. Selain itu, pengajar juga lebih mudah untuk menyusun materi atau bahan ajar yang berhubungan dengan hal pengajaran tatabahasa yang sering terdapat kesalahan, khususnya dalam hal keterampilan menulis.
- 3) Bagi pelajar BIPA bisa digunakan untuk refleksi maupun evaluasi keterampilan menulis. Karena membentuk kalimat yang benar dan sesuai kaidah tatabahasa Indonesia juga sangatlah penting. Karena jika siswa menulis kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa, tulisan itu sulit untuk dipahami pembaca.
- 4) Bagi penyelenggara BIPA, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui variasi kalimat yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, juga untuk pengembangan pembelajaran bahasa asing.
- 5) Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat untuk referensi, acuan, dan juga dokumentasi, pada penelitian variasi kalimat pelajar tingkat Matayum atau SMA dan pelajar BIPA Unisma. Untuk hasil penelitian ini digunakan sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan, serta informasi tentang variasi kalimat yang diperoleh oleh siswa asing yang belajar bahasa Indonesia di negaranya sendiri dan pelajar asing yang belajar bahasa Indonesia di Indonesia.

### 1.3.7 Penegasan Istilah

- 1) Struktur Kalimat adalah rangkaian kata yang membentuk sebuah kalimat dan dibangun oleh unsur-unsur yang sifatnya relatif tetap, berupa subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.
- 2) BIPA adalah singkatan dari “Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing”.
- 3) Pelajar BIPA ialah orang asing yang belajar bahasa Indonesia untuk kepentingan tertentu.
- 4) Matayum adalah sebutan untuk tingkatan sekolah dalam bahasa Thailand yang mana untuk tingkat sekolah menengah atas (SMA).
- 5) Kalimat dasar SP merupakan kalimat yang mempunyai unsur Subjek, Predikat.
- 6) Kalimat dasar SPO merupakan kalimat yang mempunyai unsur Subjek, Predikat, dan Objek.
- 7) Kalimat dasar SPOPel merupakan kalimat yang mempunyai unsur Subjek, Predikat, Objek, dan Pelengkap.
- 8) Kalimat dasar SPK merupakan kalimat yang mempunyai unsur Subjek, Predikat, dan Keterangan.
- 9) Kalimat dasar SPOK merupakan kalimat yang mempunyai unsur Subjek, Predikat, Objek, Keterangan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa:

1. Dalam penulisan kalimat, pelajar Santiwittaya Thailand terdapat pola struktur kalimat. Terdapat dua pola struktur kalimat, yaitu pola struktur kalimat utama dan pola struktur kalimat inversi. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang pertama yaitu pola struktur kalimat utama, pola struktur kalimat utama mengikuti hukum D-M (Diterangkan- Menerangkan). Pola struktur kalimat ini penyusunannya yaitu dengan pola struktur Subjek dan Predikat (S – P), Struktur kalimat dengan pola Subjek, Predikat dan Objek (S - P – O), Struktur kalimat dengan pola Subjek, Predikat, Objek 1, dan Objek 2 (S – P – O1 – O2), Struktur kalimat dengan pola Subjek, Predikat, Objek, dan Pelengkap (S – P – O – Pel), Struktur Kalimat dengan pola Subjek, Predikat, Keterangan (S – P – K), Struktur kalimat dengan pola Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (S – P – O – K). Kedua yaitu struktur kalimat inversi, dalam struktur inversi penyusunan struktur kalimat subjek tidak selalu di depan. Dalam hasil

penelitian ini, ditemukan penyusunan kalimat dimulai dengan unsur keterangan (Ket), kemudian unsur subjek (S), predikat (P) dan unsur pelengkap (Pel).

2. Dalam penggunaan kalimat efektif, belum sepenuhnya memenuhi aturan penggunaan kalimat yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif. Pelajar Santiwittaya Thailand, pertama masih banyak menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Thailand ketika membuat kalimat. Ada pengaruh bahasa lain, yang dicampur dengan bahasa Indonesia. Kedua ketidakjelasan unsur kalimat, seperti hanya ada unsur subjek (S) dan keterangan (Ket) saja, dan tidak ada predikat (P). Karena struktur kalimat bahasa Indonesia harus memenuhi unsur subjek (S) dan predikat (P), karena subjek dan predikat itu paling penting. Ketiga struktur kalimat efektif, dalam struktur kalimat efektif ini harus sesuai aturan kalimat yang memenuhi S – P – O – K, atau setidaknya ada unsur subjek (S) dan predikat (P). Keempat kerancuan atau kontaminasi, hal ini disebabkan karena pelajar kurang menguasai kosa kata bahasa Indonesia, dan apa yang ada di pikiran tidak sesuai apa yang dituliskan. Sehingga ketika menuliskan kalimat, terjadi kerancuan dan kalimat menjadi tidak efektif. Kelima penggunaan tanda baca yang tidak sesuai, karena diakhir kalimat jika tidak ada titik tidak bisa disebut kalimat. Penggunaan huruf kapital, masih banyak yang tidak sesuai. Oleh karena itu banyak terjadi kesalahan ketika menuliskan kalimat, yang menjadikan kalimat itu tidak efektif.

3. Dalam pembahasan kalimat tidak lepas dari makna yang ada dalam kalimat itu. Berdasarkan data, sudah menganalisis variasi struktur kalimat dan penggunaan

kalimat efektif. Berdasarkan temuan ada hubungan relasi makna dalam bentuk hiponimi, hipernimi, dan sinonim. Hiponimi yaitu hubungan antar makna yang bersifat khusus-umum. Hipernimi merupakan hubungan makna yang bersifat dari umum ke khusus. Sinonimi kata yang memiliki makna hampir sama.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak Lembaga

Dalam pembelajaran BIPA, tidak efektif jika waktu belajar diberikan secara singkat atau waktu belajar yang sedikit. Melihat jumlah pelajar yang banyak, dan materi yang diajarkan juga banyak. Agar bisa tercapai pembelajaran yang efektif, juga bisa lebih banyak berinteraksi antara guru dan pelajar. Karena pembelajaran BIPA di luar Indonesia lebih sulit jika dibandingkan dengan belajar bahasa Indonesia di Indonesia. Diharapkan perhatian pihak lembaga nantinya memberikan waktu belajar yang lebih banyak.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) maupun analisis tentang pembelajaran BIPA, agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih menyiakan diri dalam proses

pengambilan dan pengumpulan data, sehingga penelitian dapat dilaksanakan lebih baik.

### 3. Bagi Pengajar BIPA

Untuk mengetahui kesulitan pelajar BIPA dalam menyusun kalimat, dan juga pemerolehan kalimat. Kemudian untuk mengetahui bagaimana pengajar menggunakan strategi untuk memudahkan pelajar memahami apa yang disampaikan tentang pembentukan kalimat.



## Daftar Pustaka

- Suyitno, Imam. 2004. *Pengetahuan Dasar BIPA Pandangan Teoritis Belajar Bahasa*. Yogyakarta: CV. Gravika Indah
- Muliastuti, Liliana. 2017. *Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hasan Busri dan Moh. Badrih. 2015. *Linguistik Indonesia: Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang: Worldwide Readers
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Prima Gusti Yanti, Fairul Zabadi, dan Fauzi Rahman. 2016. *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Puji Santoso dan Muhammad Jaruki. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia Baik, Benar, dan Santun*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Pande I Made. 2011. *Kevariasian Kalimat Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banjar*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni. (internet). (diunduh 2019 Des 12); Tersedia pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/1180>
- Assiddiq, Abdillah Yahyapunjung. 2016. *Analisis Kevariasian Kalimat Tunggal Pada Karangan Siswa Kelas XII Bahasa Semester I MAN Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jember: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Unmuh Jember. (Internet). (diunduh 2019 Des 12); Tersedia Pada: <http://repository.unmuhjember.ac.id/1485/>
- Suhardi. 2013. *Dasar- Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2017. *Sintaksis Memahami Kalimat Tunggal*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Kalimat Efektif Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Saifullah, Aceng Ruhendi. 2018. *Semantik Dan Dinamika Pergulatan Makna*. Jakarta: Bumi Aksara.



Sukini. 2010. *SINTAKSIS*. Surakarta: Yuma Pustaka.

